

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK

Alfi Zahrotul Hamidah
IAI An Nur Lampung
E-mail: Alfihamidah02@gmail.com

Andi Warisno
IAI An Nur Lampung
E-Mail: andiwarisno@an-nur.ac.id

Nur Hidayah
IAI An Nur Lampung
E-Mail: nurhidayah@an-nur.ac.id

Diterima: 2/7/2021	Revisi: 21/7/2021	Disetujui: 2/8/2021
-----------------------	----------------------	------------------------

ABSTRACT

is to be able to raise children's understanding of God's existence and interaction with the creator. Madrasas have a religious curricular background that is highly important for students' success of becoming human beings who are faithful, pious, have noble character, are orderly, and disciplined in accordance with current regulations in character education have a feeling of civility, obedience to their parents and instructors, and a sense of environmental stewardship As a result, it can be argued that religious character values are highly essential since they contain Islamic religious education values, with well-planned religious character education, the framework, vision, and mission, in the form of lesson plans, The implementation of activities Maximum Teaching and Learning Activities (KBM), followed by assessments carried out by the school, such as direct observations, is the next step in the Madrasas' syllabus and Religious Culture Drafts.

Keywords: *Curriculum Management, Religious Character.*

PENDAHULUAN

Moralitas yang luhur merupakan komponen vital dalam mendidik anak, dan derajat moral suatu bangsa juga dapat ditentukan oleh karakternya. Dalam pengertian ini, "pembentukan karakter" dari pembentukan karakter ini dapat digambarkan sebagai upaya untuk membangun karakter.¹ Sangat mudah bagi seseorang yang tidak memiliki karakter untuk melukai atau menyusahkan orang lain. Karakter orang yang sopan. Orang tua dan pendidik berperan penting dalam pengembangan karakter, khususnya pada anak-anak, karena mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi karakter anak berdasarkan materi pelajaran yang diajarkan.²

Setiap manusia harus didorong untuk melakukan sesuatu dengan hati nurani sebagai hasil dari karakter yang diciptakan. Nilai adalah dasar dari semua budaya. Prinsip-prinsip moral, yang berfungsi sebagai metode untuk mengendalikan kehidupan komunal, sangat penting. Dalam konteks ini di setiap masyarakat Dalam kerangka ini, standar moral, yang merupakan cara untuk mengendalikan kehidupan komunal, sangat penting dalam setiap masyarakat. Apalagi di era globalisasi yang semakin memperlebar jurang pemisah antar dunia, di mana moral dan moralitas, serta nilai-nilai semakin terkikis, masyarakat mengalami multikrisis multifaset. Dan ada krisis standar moral yang menyebabkan banyak penderitaan.³

Indonesia saat ini menghadapi masalah kompleks yang melibatkan degradasi moral dalam praktik berbangsa dan berenegara Isu ini menggelikan karena ternyata bangsa ini

¹ Rohmadi, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Yuma Pustaka, 2010), h.2.

Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak dalam Mengembangkan Pertimbangan yang Baik, Integritas, dan Karakteristik Berharga Lainnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.13

³ Nurul Zuriah dan Fatna Yustianti, *Menggagas Platform Pendidikan Budaya Kontekstual dan Futuristik untuk Pendidikan Moral dan Karakter dalam Menghadapi Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.10

memiliki berbagai cita-cita moral yang secara formal telah disepakati menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila mewujudkan kualitas yang mulia. Seiring dengan banyaknya lembaga hukum yang muncul, ternyata tidak efisien dalam mengatur perilaku negara dan masyarakat secara bermartabat.⁴

Jadi, menurut penulis, pendidikan karakter melalui pendidikan kurikulum ini, guru dapat cenderung mengungkapkan prinsip-prinsip moral umum dalam satu arah tanpa mengajarkan moral/karakter secara terpisah dengan tidak memberikan wahana bagi siswa pengalaman terstruktur untuk menghubungkan penilaian moral dan situasi moral ini. Karakter religius harus sering diperkenalkan ke dalam kelas dengan tidak memberikan wahana bagi siswa pengalaman terstruktur untuk menghubungkan penilaian moral dan situasi moral. Karakter religius ini harus sering diperkenalkan ke dalam kelas dengan tidak memberikan wahana bagi siswa pengalaman terstruktur untuk menghubungkan penilaian moral dan situasi moral ke dalam kelas menggunakan medium kesastraan dan studi kepahlawanan.

METODE

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, yang memerlukan melakukan penelitian untuk menyajikan ringkasan kejadian baru-baru ini. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. Manajemen kurikulum merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan karakter religius merupakan variabel terikat. Penulis menggunakan pengumpulan data, interview, triangulasi, dan dokumentasi gabungan untuk mengumpulkan data. Setelah pengumpulan data dari analisis, kesimpulan yang ditarik dari data disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian manajemen

Istilah "manajemen" berasal dari kata bahasa Inggris "administrasi," berarti "pengelolaan urusan eksekutif." Manajemen identik dengan "manajemen" dalam arti yang lebih luas dengan pengertian yang demikian. Manajemen lebih dari sekedar pengaturan kerja tertulis. -menulis, tetapi dalam pengertian yang luas.⁴ secara efektif dan efisien.

Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang berarti lari dan *kurir* yang berarti tempat perlombaan. Kurikulum mengacu pada jarak yang harus ditempuh oleh pelari⁵.

Struktur dan fungsi kurikulum

Struktur ilmu adalah sebagai berikut: Terdiri dari pengertian- pengertian pokok ilmu yang harus dipelajari oleh semua siswa:

1. Lebih mudah mengingat ide kunci untuk waktu yang lebih lama.
2. Cara berpikir seseorang akan dipengaruhi oleh pemahamannya tentang struktur pengetahuan sepanjang hidupnya.
3. Pemahaman yang luas dari suatu bidang diperoleh melalui pemahaman ide-ide utama dari suatu disiplin ilmu.
4. Siswa akan lebih mampu mentransfer informasi mereka ke pengaturan yang berbeda jika mereka memahami struktur pengetahuan.⁶

Pengertian Karakter

Karakter berasal dari etimologi dari bahasa Latin karakter, yang menunjukkan karakter, kualitas psikologis, karakter, kepribadian, dan moral. Frase karakter, kharakter, kharessian, dan haras masing-masing mengacu pada instrumen penandaan,

⁴ Mustari muhamad " *Manajemen Pendidikan*" Pengetian Manajemen Pendidikan Jakarta Rajawali Pers 2014 h.2

⁵ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan kurikulum di Madrasah* (Bandung: PT Sinar Baru, 1989), h.4

⁶ *Ibid*

alat ukiran, dan pasak runcing.⁷ Diterjemahkan ke dalam karakter dalam bahasa Inggris Karakter adalah semua tentang karakter, karakter, dan lebih banyak karakter.⁸ Dalam bahasa Inggris, di terjemahkan menjadi character. Character berarti tabiat, budi pekerti, watak.⁹

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, manajemen kurikulum dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin dengan menggunakan 3 cara pembelajaran. Disini penulis akan memaparkan 3 manajemen yang perlu dilakukan untuk manajemen kurikulum dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik

Memahami perencanaan kurikulum memerlukan penciptaan kesempatan belajar yang akan mengarahkan siswa menuju perubahan perilaku yang ditargetkan sementara juga menentukan sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi. Perubahan perilaku yang dimaksud adalah perubahan positif. Konsep perilaku didasarkan pada gagasan bahwa segala sesuatu yang dilakukan organisme terdiri dari tindakan, pikiran, dan perasaan¹⁰.

Ada beberapa Tujuan Perencanaan Kurikulum Dan Pembelajaran Bagi Peserta Didik Lebih sederhananya lagi Allah berfirman dalam surat Al Insyirah (94:7-8): *Artinya: sesuatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada*

⁷ Wyne dalam Musfah, pendidikan karakter :*sebuah tawaran model pendidikan holistik intergalistik* (Jakarta:Prenada Media,2011), h.127

⁸ John Echols, *kamus populer* (Jakarta:Rineke Cipta Media,2005), h.37

¹⁰ Triwiyanto Teguh,*op.cit*,hlm.96

*tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*¹¹

Secara umum perencanaan meliputi:

- a. Menyesuaikan pelaksanaan dengan perencanaan sebagai norma pengawasan.
- b. Mengetahui kapan kegiatan harus dilaksanakan dan diselesaikan:
- c. Memahami siapa yang terlibat (struktur organisasi), baik dari segi jumlah maupun kualitas.
- d. Atur operasi Anda, termasuk biaya dan kualitas tenaga kerja Anda.
- e. Memberikan rincian rinci kegiatan kerja.¹²

2. Pelaksanaan Kurikulum Dan Pembelajaran Untuk Berbagi Madrasah

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang komponen tensi yang di lakukan dan cara pencapaiannya di sesuaikan dengan keadaan dan kemmpuan.di dalam kurikulum terdapat pernyataan kompetensi yang perlu di capai secara tuntas.kurikulum dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik mampu mengembangkan sebagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama,sosial-emosional , kognitif, bahasa , fisik ,motorik , kemandirian , dan seni. Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran secara sinergis dapat memepercepat dan menghasilkan pencapaian sesuai dengan tujuan pendidikanlayanan yang di berikandan aktivitas pelaksanaannya.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter Religius

Evaluasi Pendidikan Karakter Religius Dalam jurnal tersebut, evaluasi Pendidikan Karakter Religius berupa catatan pendidik yang dilengkapi dengan rubrik.¹³

¹¹ Surat Qur'an Al Insyirah (94:7-8): *Departemen Pendidikan Agama Islam RI Jakarta:PT Surya Prisma Sinergi*

¹² Triwiyanto teguh,*op.cit*,hlm.102

¹³ Peraturan Pemerintah, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan* (Jakarta, 2013).

Evaluasi adalah seperangkat tindakan yang membandingkan pemenuhan masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcomes) dengan rencana dan standar. Semua sumber daya dan sumber daya yang diperlukan dalam sistem pendidikan untuk menghasilkan hasil pendidikan disebut sebagai masukan (input). Semua kegiatan yang dilakukan untuk mengelola input pendidikan, seperti pembelajaran, pengembangan, tenaga kependidikan, dan kurikulum, termasuk dalam proses. Ketika siswa belum menyelesaikan klasifikasi hasil pendidikan, output adalah salah satu jenis hasil pendidikan peserta.¹⁴

Tabel Evaluasi Pendidikan Karakter Religius

	Input	Proses	Output	Outcome
	Kurikulum	Proses Pembelajaran	Tingkat pencapaian, hasil belajar, sikap, tingkah laku, dan persamaan	Keberhasilan studi selanjutnya, keberhasilan memperoleh pekerjaan, penghasilan, sikap, dan tingkah laku
<div style="border: 1px solid black; border-radius: 15px; padding: 10px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> <p>Evaluasi kurikulum untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan kurikulum</p> </div>				

PENUTUP

Menurut temuan penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, pengelolaan kurikulum dilaksanakan untuk meningkatkan pendidikan karakter keagamaan. Peran manajemen kurikulum dalam pengembangan karakter religius : Madrasah bertugas mengawasi semua kegiatan pembelajaran yang berkaitan

¹⁴ Triwiyanto Teguh, *op.cit*, hlm 183

dengan mata pelajaran. Pedoman terpisah memberikan penjelasan teknis tentang pendekatan tematik. Sesuai dengan tuntutan siswa, madrasah, atau yayasan, madrasah dapat menambah atau menyesuaikan alokasi waktu mata pelajaran. Memiliki kemampuan untuk memimpin kelompok belajar, kelas satu jam selesai dalam 40 menit.. Dalam pelaksanaan manajemen Kurikulum kualitas pendidikan tidak hanya terbatas pada manajemen kurikulumnya saja akan tetapi dari segi yang lain yaitu meningkatkan profesionalisme guru. Meningkatkan kedisiplinan siswa, dan juga melengkapi sarana prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah agar pendidikan yang berkualitas dapat tercapai. Berdasarkan penjabaran dalam kajian ini, maka dapat disimpulkan.

REFERENSI

Al qur'an Surah asy syam (40:8-9) : *Departemen Pendidikan Agama Islam RI Jakarta:PT Surya Prisma Sinergi*

B.Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Madrasah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

John Echols, *kamus populer* (Jakarta: Rineke Cipta Media,2011)

Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian hasil belajar siswa berbasis kurikulum 2013* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2016)

Muhammad Rohmadi, *Membangun Peradaban Bangsa Melalui Pendidikan Karakter* (Yuma Pustaka, 2010)

Mustari muhamad “ *Manajemen Pendidikan*”Pengetian Manajemen Pendidikan Jakarta Rajawali Pers 2014

Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan kurikulum di Madrasah* (Bandung: PT Sinar Baru, 2015)

Nurul Zuriah , *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam*

Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

Peraturan Pemerintah, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan* (Jakarta, 2013).

Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)

Wyne dalam Musfah, pendidikan karakter : *tawaran paradigma pendidikan holistik dan intergalistik* (Jakarta:Prenada Media,2011),